

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai dukungan keluarga terhadap anak Retardasi Mental. Maka penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmojo, 2012).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SLB Negeri Ungaran pada tanggal 16-21 Januari 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2010). Populasi pada penelitian anak retardasi mental adalah orang tua anak Retardasi Mental di SLB Negeri Ungaran yaitu sebanyak 139 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah pada orang tua anak retardasi mental ringan dan sedang di SLB Negeri Ungaran dengan jenjang pendidikan sekolah dasar sebanyak 13 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah :

### a. Kriteria inklusi

- 1) Orang tua yang memiliki anak retardasi mental di SLB Negeri Ungaran
- 2) Bersedia menjadi responden dan kooperatif

### b. Kriteria eksklusi

- 1) Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.

## 3. Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Accidental Sampling*. Menurut Notoatmojo (2012), *Accidental Sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Bedanya dengan *purposive sampling* adalah kalau sampel yang diambil secara *purposive* berarti dengan sengaja mengambil atau memilih kasus atau responden. Sedangkan sampel yang diambil secara aksidental

berarti sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu.

#### D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat pengukuran	Hasil ukur	Skala
Jenis kelamin	Perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan	Menggunakan kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Tingkat pendidikan	Tahapan pendidikan berkelanjutan, yang sudah ditetapkan oleh lembaga berdasarkan kepada tingkat perkembangan, tingkat kesulitan bahan, dan cara penyajian bahan pengajaran	Menggunakan kuesioner	1. Pendidikan dasar = SD – SMP/MTS 2. Pendidikan menengah = SMA/SMK 3. Pendidikan Tinggi = Perguruan tinggi (D1, D3, S1, S2, dan S3)	Ordinal
Pekerjaan	suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan	Menggunakan kuesioner	1. Pegawai negeri 2. Wiraswasta 3. Swasta 4. IRT	Nominal
Usia	satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup	Menggunakan kuesioner	1. Remaja (17-25) 2. Dewasa awal (26-35) 3. Dewasa (36-45)	Ordinal

Variabel	Definisi	Alat pengukuran	Hasil ukur	Skala
	maupun yang mati.		4. Dewasa akhir (46-55) 5. Usia lanjut (56-65) (Depkes, 2009)	
Dukungan keluarga	Suatu bentuk perhatian orang tua dengan anak retardasi mental yang berupa dukungan informasional, penghargaan, emosional, instrumental, dan sosial	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner tentang dukungan keluarga dengan 18 pertanyaan, dengan jawaban : 1 : tidak pernah 2 : kadang-kadang 3 : selalu	Skor tertinggi = 60, skor terendah = 30 dikatakan baik jika : a. Baik (41-60) b. Cukup (21-40) c. Kurang (0-20)	Ordinal

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### a. Data primer

Menurut Notoatmojo (2010) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sumber data diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan cara mendatangi responden untuk diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden yaitu orang tua anak yang mengalami retardasi mental atas pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel yang diteliti dukungan keluarga pada anak retardasi

mental. Kuesioner dalam penelitian ini diisi oleh orang tua mengingat keterbatasan anak retardasi mental dalam pengambilan keputusan.

b. Data sekunder.

Menurut Notoatmojo (2010) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari orang lain atau data yang diperoleh tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu bagian tata usaha atau pihak sekolah yang bersangkutan misalnya wali kelas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh berupa data jumlah siswa retardasi mental sebanyak 139 siswa, alamat, dan nama orang tua siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 18 pertanyaan yang diukur dengan skala *Likert*, dimana untuk pertanyaan *favorable* bila jawaban selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, jarang dengan skor 1, dan tidak pernah dengan skor 0.

3. Kisi – kisi kuesioner

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner. Menurut Notoatmojo (2012) mengatakan kuesioner diartikan

sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu, dengan demikian kuesioner sering juga disebut “daftar pertanyaan” (formulir)

Adapun kisi-kisi kuesioner tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Keluarga

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Pernyataan</b>
Dukungan keluarga	1. Dukungan informasial	1, 2, dan 3
	2. Dukungan emosional	4,5,6,7 dan 8
	3. Dukungan penghargaan	9,10,11
	4. Dukungan instrumental	12,13,14 dan 15
	5. Dukungan sosial	16,17,18

4. Alat pengumpulan data

a. Variabel jenis kelamin

Pengukuran jenis kelamin dilakukan dengan Menjawab pertanyaan kuesioner dengan pilihan jawaban laki-laki atau perempuan

b. Variabel tingkat pendidikan

Pengukuran tingkat pendidikan dilakukan dengan menjawab kuesioner data demografi dengan pengelompokkan

1) Pendidikan dasar = SD – SMP/MTS

2) Pendidikan menengah = SMA/SMK

3) Pendidikan Tinggi = Perguruan tinggi (D1, D3, S1, S2, dan S3)

c. Variabel pekerjaan

Pengukuran pekerjaan dilakukan dengan menjawab kuesioner data demografi berdasarkan pengelompokan pegawai negeri, wiraswasta, swasta, dan IRT.

d. Variabel usia

Pengukuran usia dilakukan dengan menjawab kuesioner data demografi berdasarkan pengelompokan usia Remaja(17-25 tahun), Dewasa awal (26-35 tahun), Dewasa (36-45 tahun), dewasa akhir (46-55) tahun, usia lanjut (56-65 tahun).

e. Variabel dukungan keluarga

Pengukuran dukungan keluarga dilakukan dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya (Hasdianah, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner mengenai demografi serta data mengenai dukungan keluarga yang memiliki anak retardasi mental. Data demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua. Sedangkan untuk data mengenai dukungan keluarga yang memiliki anak retardasi mental terdiri dari dukungan keluarga, jenis dukungan, dan gambaran dukungan.

Instrumen yang digunakan dikembangkan oleh peneliti dari teori Friedman (1998) dalam Astari (2010) yaitu dukungan emosional,

dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan sosial. Penilaian dilakukan terhadap jawaban responden, item pernyataan dukungan keluarga terdiri dari 18 buah dengan penilaian yaitu selalu bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1. Jumlah skor yang digunakan pada dukungan keluarga dikategorikan sebagai berikut : baik (41-60), cukup (21-40), dan kurang (0-20).

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo untuk melaksanakan penelitian setelah proposal penelitian disetujui oleh penguji proposal penelitian. Setelah penelitian mendapatkan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Perizinan tersebut selanjutnya diteruskan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Peneliti selanjutnya mengurus perizinan untuk penelitian kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah setelah mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan. Perizinan tersebut selanjutnya diteruskan ke kepala sekolah SLB Negeri Ungaran.

3. Peneliti mengurus perizinan untuk penelitian kepada kepala sekolah SLB Negeri Ungaran setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
4. Peneliti melakukan pengumpulan data anak retardasi mental di SLB Negeri Ungaran. Peneliti melakukan identifikasi data calon responden untuk menentukan jumlah populasi dan sampel yang diteliti yaitu jumlah siswa SD. Berdasarkan sampel yang diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di tempat diperoleh jumlah 13 orang tua siswa. Peneliti mendapatkan jumlah 13 orang tua siswa sehingga teknik sampling yang dilakukan adalah *Accidental Sampling*. Setelah mengumpulkan data pada tanggal 16 Januari 2020, peneliti bertemu dengan guru wali kelas untuk membantu dalam penyebaran surat undangan kepada orang tua yang dilaksanakan pada tanggal 17-21 Januari 2020.
5. Peneliti menggunakan satu orang asisten dan guru wali kelas ditempat. Peneliti juga melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti dengan cara berdiskusi untuk membahas cara pengambilan data di lapangan serta melakukan kontrak waktu pelaksanaan penelitian.
6. Peneliti dan asisten peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dengan melakukan pendekatan terhadap orang tua anak retardasi mental sebagai calon responden yaitu dengan memperkenalkan diri, menyampaikan maksud kedatangan dan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat.

7. Peneliti dan asisten peneliti meminta calon responden yaitu orang tua anak retardasi mental untuk membaca lembar persetujuan, apabila calon responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian kemudian di minta untuk mendatangi lembar persetujuan menjadi responden sebagai bukti sebagai responden
8. Peneliti dan asisten peneliti memberikan kuesioner, selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner yaitu dengan memberikan centang pada kolom tempat yang telah disediakan berdasarkan pendapat mereka terkait dengan pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.
9. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pendampingan selama responden mengisi kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi jika ada pernyataan yang belum dipahami responden maka peneliti dapat langsung memberikan penjelasan tetapi peneliti tidak diperkenankan memberi jawaban atas pernyataan dari kuesioner agar tidak menimbulkan bias dalam penelitian
10. Setelah responden selesai mengisi kusioner peneliti dan asisten peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari responden. Apabila ada jawaban yang kurang lengkap peneliti meminta responden untuk melengkapinya kembali.
11. Peneliti dan asisten peneliti mengumpulkan semua kuesioner dari responden. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan tabulasi data.

## **G. Etika Penelitian**

### 1. *Informed Consent*

Individu adalah unik dan bebas, memiliki hak untuk memutuskan, mempunyai nilai dan martabat serta memiliki hak untuk mendapatkan informasi, dalam penelitian ini. Peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian kemudian responden diberikan *Informed Consent* sebagai bentuk persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Jika responden bersedia, maka responden akan diminta menandatangani surat persetujuan penelitian. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak.

### 2. *Anonymity*

Peneliti dan asisten peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden atas persetujuan dari responden. Peneliti tidak mencantumkan nama terang responden di kuesioner dan tabel tabulasi, namun hanya menulis kode nama atau nomor responden saja.

### 3. *Confidentiality*

Individu sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Peneliti tidak mempublikasikan hasil penelitian ini (jawaban responden yang telah tercantum di kuesioner) kepada pihak yang tidak berkepentingan dan memusnahkan setelah penelitian ini selesai.

#### 4. *Justice*

Peneliti memperlakukan responden sama, tanpa diskriminasi selama proses peneliti berlangsung, dalam penelitian ini. Peneliti memilih responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian selama proses peneliti memberikan informasi yang sama, tidak membedakan ras dan status sosial ekonomi.

#### 5. *Beneficiency*

Peneliti dan asisten peneliti melaksanakan peneliti sesuai dengan prosedur peneliti guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi orang tua yang memiliki anak Retardasi Mental. Peneliti memberikan kuesioner terkait dengan variabel yang diteliti yaitu dukungan keluarga pada anak retardasi mental.

#### 6. *Non Maleficience*

Penelitian tidak memberikan dampak yang membahayakan bagi responden selama proses penelitian berlangsung baik bahaya langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan instrument peneliti berupa kuesioner sehingga tidak akan membahayakan responden penelitian.

#### 7. *Avoid Discomfort*

Saat pengambilan data peneliti dan asisten peneliti berusaha menghindari pertanyaan yang memungkinkan timbulnya ketidaknyamanan (akibat partisipan merasa tereksplorasi). Peneliti melakukan bimbingan

dalam penggunaan kuesioner untuk meminimalisir kemungkinan pernyataan yang tidak berkenan bagi responden.

## H. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data, dikumpulkan dan diolah, tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikan dalam susunan yang lebih rapi. Pengolahan data yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

### 1. *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul, sehingga jika ada kekurangan data dapat segera dikonfirmasi pada responden yang bersangkutan. Hasil proses *editing* semua data yang dikumpulkan sudah lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

### 2. *Scoring*

*Scoring* adalah suatu kegiatan mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya yaitu peneliti memberikan *Scoring* pada kuesioner dukungan keluarga yang diisi oleh responden.

Peneliti memberikan *Scoring* pada kuesioner dukungan keluarga dengan skor :

- a. Tidak pernah : diberi skor 1
- b. Kadang-kadang : diberi skor 2
- c. Selalu : diberi skor 3

### 3. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semuapernyataan diberikan nilai. Setiap item jawaban pada lembar kuesioner diberi kode sesuai berdasarkan jumlah nilai variabel.

Pemberian kode untuk jenis kelamin antara lain :

- a. Laki-laki : diberi kode 1
- b. Perempuan : diberi kode 0

Pemberian kode untuk tingkat pendidikan antara lain :

- a. Pendidikan dasar = SD – SMP/ MTS : diberi kode 1
- b. Pendidikan menengah = SMA/SMK : diberi kode 2
- c. Pendidikan Tinggi = Perguruan Tinggi (D1, D3, S1, S2, S3) : diberi kode 3

Pemberian kode untuk pekerjaan antara lain :

- a. Pegawai negeri : diberi kode 1
- b. Wiraswasta : diberi kode 2
- c. Swasta : diberi kode 3
- d. IRT : diberi kode 4

Pemberian kode untuk pekerjaan antara lain :

- a. Remaja (17-25) diberi kode 1
- b. Dewasa awal (26-35) diberi kode 2
- c. Dewasa (36-45) diberi kode 3
- d. Dewasa akhir (46-55) diberi kode 4
- e. Usia lanjut (56-65) diberi kode 5

Pemberian kode untuk dukungan keluarga antara lain :

- a. Dukungan keluarga baik diberi kode 3
- b. Dukungan keluarga cukup diberi kode 2
- c. Dukungan keluarga kurang diberi kode 1

#### 4. *Tabulating*

Peneliti melakukan *Tabulating* atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pernyataan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis. Data yang ditabulasi adalah data hasil *scoring* pada kuesioner dukungan keluarga dan *coding* pada karakteristik responden.

#### 5. *Transferring*

*Transferring* merupakan pemindahan kode-kode yang ditabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0 untuk mempercepat proses analisa data.

## 6. *Entering*

*Entering* merupakan suatu proses pemasukan data kedalam computer untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan program *Microsoft excel*. Data yang di *entering* adalah data hasil *scoring* dan *coding*.

## 7. *Cleansing*

Setelah data yang dimasukkan ke dalam program SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam mesin pengolahan data sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah di *entry*.

## I. **Analisis Data**

Data dan analisa yang diperoleh dari analisa univariat dapat dibuat gambaran distribusi dan frekuensi serta disajikan dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi untuk mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Ungaran.